

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan program kesehatan yang bertujuan mencegah komplikasi penyakit kronis terutama penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2. Program ini di inisiasi oleh BPJS Kesehatan dengan melihat kondisi perkembangan penyakit tidak menular yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular khususnya hipertensi cenderung mengalami kenaikan dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013 (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit dengan durasi panjang yang pada umumnya berkembang secara lambat. Penyakit tidak menular membunuh 38 juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya. Sebanyak 28 juta orang (75%) korbannya berasal dari negara berpendapatan rendah dan sedang. Kematian akibat penyakit tidak menular sebanyak 16 juta orang terjadi sebelum usia 70 tahun. Ada empat kelompok penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian yaitu penyakit kardiovaskular (46%), berbagai jenis kanker (21,6%), penyakit pernapasan kronis (10,5%), dan diabetes (4%) (WHO, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan, terjadi peningkatan penyakit tidak menular di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2013.

Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular yaitu Diabetes Melitus (DM) cenderung naik dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada tahun 2013, hipertensi cenderung mengalami kenaikan dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013, dan stroke dari 8,3 per mil tahun 2007 menjadi 12,1 per mil pada tahun 2013 (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Laporan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan tahun 2013 menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi pada penderita diabetes mellitus yang diperoleh berdasarkan wawancara yaitu 1,1% pada tahun 2007 menjadi 1,5% pada tahun 2013 sedangkan prevalensi pada penderita diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter atau gejala tahun 2013 sebesar 2,1% dengan prevalensi terdiagnosis dokter tertinggi pada daerah Sulawesi Tengah yaitu 3,7% dan paling rendah pada daerah Jawa Barat yaitu 0,5% (Kemenkes RI, 2013). Peningkatan prevalensi penderita DM di Provinsi Jawa Tengah mencapai 152.075 kasus dengan jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 509.319 jiwa di Kota Semarang (Jateng, 2011).

Penyakit diabetes mellitus dan hipertensi adalah penyakit yang saling berkaitan. Berdasarkan catatan Badan Kesehatan Dunia WHO tahun 2011 ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat, dan di prediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 31,7%.

Hipertensi dikenal dengan tekanan darah tinggi sering disebut silent killer karena terjadi tanpa tanda dan gejala, dan ditemukan sebanyak 76,1% tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Prolanis merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang dilakukan BPJS Kesehatan untuk menurunkan atau mencegah komplikasi penyakit kronis yang diderita oleh peserta sekaligus sebagai kendali biaya pelayanan kesehatan. Sasaran dari program ini adalah seluruh peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang menyandang penyakit kronis (diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi) dengan tujuan untuk mendorong peserta yang menyandang penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup yang optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke FKTP memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2014). Mendapatkan dukungan dokter memiliki peluang yang tidak mendapat dukungan (Rahmi, 2015).

Program pengelolaan Penyakit kronis (Prolanis) seperti penyakit jantung, stroke, diabetes merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 60% dari seluruh kematian. Data WHO menunjukkan bahwa dari 35 juta orang yang meninggal sebagian berada dibawah umur 70 tahun dan berjenis kelamin perempuan (Kokic, 2014). Amerika atau sekitar 51,7 % telah mengalami setidaknya 1 (satu) penyakit kronis, dan hampir 1/3 atau sekitar 31,5 % memiliki beberapa penyakit kronis. Dan

prevalensi kondisi kronis meningkat dramatis pada usia 45 sampai dengan 64 tahun. Adapun penyakit kronis yang terbanyak adalah Hipertensi (26,7 %) dan Diabetes Melitus (21,9 %) (Gerteis et al., 2014).

Menurut Fauzia et al., (2016), faktor yang berhubungan dengan kepatuhan edukasi meliputi sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga medis. Menurut Maulana (2009) Mengatakan Sikap dan perilaku Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap memiliki arti yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia atas dasar keinginan dan keyakinan yang ada di dalam diri. Sikap tidak dapat dilihat dengan kasat mata, hanya dapat ditafsirkan saja dikarenakan sikap berasal dari dalam individu untuk berkenalan dengan pola-pola tertentu. Menurut Nursalam & Effendy (2008) Mengatakan Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu baik itu melalui sistem belajar ataupun memperoleh informasi dari orang lain sehingga dengan pengetahuan, para mendapat berbagai informasi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan timbul keinginan dalam diri untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada secara maksimal. Menurut Puspitasari (2014) Mengatakan Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerimaan dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Hasil penelitian di Puskesmas I Purwokerto Utara menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kadar glukosa darah yang tidak stabil. Menurut Achjar (2014) obesitas menjadi faktor resiko pada ketidakstabilan gula darah. Selain itu menurut Waspadji dalam Ngaisyah (2015) ketidakstabilan gula darah dipengaruhi oleh pola makan. Sedangkan menurut Zulkarnain (2015) aktivitas fisik menjadi faktor yang menyebabkan kestabilan gula darah.

Program pengelolaan Penyakit kronis (Prolanis) seperti penyakit jantung, stroke, diabetes merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 60% dari seluruh kematian. Data WHO menunjukkan bahwa dari 35 juta orang yang meninggal akibat penyakit kronis pada tahun 2005, sebagian berada dibawah umur 70 tahun dan berjenis kelamin perempuan (Kokic, 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apa saja faktor yang berpengaruh pada kunjungan peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas I Purwokerto Utara ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang berpengaruh pada kunjungan peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas I Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) di wilayah kerja Puskesmas I Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui sikap dan perilaku peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas I Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas I Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- d. Mengetahui dukungan keluarga peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto I Utara Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik, bagi para peneliti manapun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian ini.

## **2. Bagi Responden**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai informasi dan pengetahuan tentang pentingnya program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) terhadap penelitian yang dilakukan.

## **3. Bagi Instansi Tekait**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa serta sebagai pembedahan kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

